

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan keberhasilan kerja yang sempurna sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil percakapan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu tidak dikatakan efektif. Sedangkan Efektivitas menurut Robinson, (2020) dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan tepat. Dalam manajemen, efektivitas sering kali diukur melalui pencapaian hasil yang diinginkan dan dampak dari tindakan yang diambil. Hal ini mencakup tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses yang digunakan untuk mencapainya, sehingga efektivitas mencerminkan kualitas dan relevansi dari hasil yang diperoleh. Menurut John P Campbell pada penelitian (Sukma Faradiba, 2021) indikator efektivitas kinerja ada beberapa diantaranya:

1. Keberhasilan program, efektivitas keberhasilan program ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan program-program kerja sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait pada awal sebelumnya

2. Keberhasilan sasaran, efektivitas dilihat dari pencapaian tujuan dan sasaran dalam menjalankan program terhadap aspek output.
3. Kepuasan terhadap program, kepuasan merupakan salah satu indikator efektivitas yang mengacu pada sebuah keberhasilan program kebutuhan konsumen atau pengguna.
4. Tingkat input dan output, dalam efektivitas tingkat input dan output sangat berpengaruh karena jika output lebih besar dari pada input maka bisa dibilang efisien dan sebaliknya bila input lebih besar dari pada output maka dapat dibilang tidak efisien.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh, dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan penilaian umum dengan sebanyakmungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi.

Mengukur efektivitas yang dilakukan pada sebuah organisasi bukan merupakan suatu hal yang sederhana, karena suatu efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan sesuai dengan masing masing peneliti yang menilainya berdasarkan konsep yang telah ada. Tingkat efektivitas juga dapat dilihat dengan membandingkan antara apa yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai. Maka demikian, apabila sesuatu yang direncanakan tidak sesuai dengan hasil yang dicapai maka dapat dikatakan tidak efektif.

2.2 Pengertian Sistem Manajemen Informasi

Sistem Manajemen Informasi (SIM) merupakan suatu kerangka kerja yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan di suatu organisasi. SIM mengintegrasikan berbagai komponen teknologi informasi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan sumber daya manusia, untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Dengan adanya SIM, manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Hal ini menjadi sangat penting di era digital saat ini, di mana informasi yang tepat waktu dan akurat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Valentino et al., 2025).

Implementasi SIM tidak hanya membantu dalam pengelolaan informasi tetapi juga mendukung perencanaan strategis dan operasional. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja organisasi secara real-time dan menganalisis tren pasar yang relevan. Dengan demikian, SIM berfungsi sebagai alat penting dalam menciptakan koordinasi yang lebih baik antar departemen serta meningkatkan kolaborasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, investasi dalam sistem ini menjadi suatu keharusan bagi organisasi yang ingin tetap bersaing di pasar yang terus berubah. (Hariyanto, 2023)

Komponen utama dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) terdiri dari beberapa elemen yang saling berinteraksi untuk mendukung pengelolaan

informasi dalam organisasi. Menurut (Akuntansi, 2023) Komponen tersebut meliputi:

1. Perangkat Keras (*Hardware*): Ini mencakup semua perangkat fisik yang diperlukan untuk menjalankan sistem, seperti komputer, server, perangkat penyimpanan, dan perangkat jaringan. Perangkat keras berfungsi sebagai infrastruktur dasar untuk memproses dan menyimpan data.
2. Perangkat Lunak (*Software*): Merupakan program yang digunakan untuk mengelola dan memproses data dalam sistem. Ini termasuk sistem operasi, aplikasi basis data, dan perangkat lunak manajemen yang membantu dalam analisis informasi.
3. Basis Data: Kumpulan data terorganisir yang disimpan dalam sistem, memungkinkan akses dan pengelolaan informasi dengan efisien. Basis data adalah inti dari SIM karena menyimpan informasi penting yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.
4. Jaringan: Infrastruktur yang menghubungkan berbagai perangkat dalam sistem informasi, memungkinkan pertukaran data dan komunikasi antar pengguna.
5. Proses Bisnis: Serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. SIM mendukung proses ini dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

6. Pengguna (*People*): Individu yang berinteraksi dengan sistem, termasuk manajer, staf, dan pengguna akhir. Mereka menggunakan SIM untuk mengakses dan memanfaatkan informasi sesuai kebutuhan mereka.

2.3 Tinjauan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP)

SISMIOP merupakan suatu sistem informasi yang terpadu yang dimaksudkan untuk mendukung penyediaan informasi yang berhubungan dengan seluruh fungsi di dalam administrasi pada semua tingkat organisasi pengelola PBB. SISMIOP diperuntukkan bagi kegiatan operasional dan manajemen, pengambilan keputusan, evaluasi kerja, dan analisis kebijaksanaan melalui aplikasi komputer yang khusus dirancang untuk kebutuhan tersebut. SISMIOP dibangun dengan menggunakan pendekatan sistem, yaitu permasalahan yang dihadapi ditinjau secara komprehensif dan terpadu sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan solusi global yang memperhatikan interaksi di antara komponen-komponen organisasi dan juga komponen eksternal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2023)

Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) menjadi sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengelola dan memproses informasi terkait objek dan subjek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Dengan adanya SISMIOP, proses administrasi perpajakan menjadi lebih efisien dan akurat, sehingga mendukung transparansi dalam pengelolaan pajak di tingkat pemerintah daerah maupun pusat.

Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) memiliki beberapa fitur utama yang mendukung pengelolaan data objek pajak secara efektif. Menurut (Bimtek, 2023) Beberapa fitur tersebut meliputi:

1. **Pendataan Objek Pajak:** Fitur ini memungkinkan pencatatan dan pengelolaan data objek pajak, termasuk informasi mengenai jenis objek, lokasi, dan besaran pajak yang harus dibayarkan.
2. **Perekaman Subjek Pajak:** SISMIOP mencatat data subjek pajak yang terkait dengan setiap objek pajak, seperti identitas dan alamat wajib pajak.
3. **Perhitungan Pajak:** Sistem ini dapat melakukan perhitungan pajak secara otomatis berdasarkan data yang telah dimasukkan, sehingga meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efisiensi.
4. **Pelaporan Pajak:** SISMIOP menyediakan fitur untuk menghasilkan laporan pajak secara berkala, yang sangat berguna untuk administrasi dan evaluasi penerimaan pajak.
5. **Integrasi Data:** SISMIOP dapat terintegrasi dengan sistem lain di pemerintah daerah, memungkinkan pertukaran data yang lebih efektif antara berbagai sistem terkait.

Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) memiliki beberapa definisi dari berbagai sumber, diantaranya sebagai berikut : Menurut Awaluddin, I, S. Tamburaka, (2020), SISMIOP merupakan sistem yang terintegrasi untuk mengolah institusi data objek dan subjek PBB dengan bantuan komputer dimulai dari pengumpulan data, pemberian nomor

identitas objek pajak (NOP), perekaman data, pemeliharaan basis data, pencetakan hasil keluaran, pemantauan penerimaan, pelaksanaan penagihan dan pelayanan. Sementara itu, SISMIOP adalah jantung PBB dikarenakan seluruh aspek pengelolaan administrasi dapat mengelola data objek pajak dan subjek pajak yang sudah terkomputerisasi mulai dari proses pendataan, penilaian, penagihan, penerimaan dan pelayanan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa SISMIOP merupakan sistem yang terintegrasi dan memiliki peran sebagai olah data dan informasi objek pajak secara komputerisasi atau digitalisasi serta sebagai tata kelola kegiatan administratif perpajakan. Menurut Aprianty, R. D dan R. Lambey pada penelitian (Alouisius Karisma Yogatama Tuwanakotta, 2021) sejatinya SISMIOP terdiri dari lima unsur diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, NOP (Nomor Objek Pajak) merupakan nomor unik yang menunjukkan identitas setiap objek pajak. Kedua adalah blok, ditetapkan menjadi suatu areal pengelompokan bidang tanah terkecil untuk digunakan sebagai petunjuk lokasi objek pajak yang unik dan permanen. Syarat utama sistem identifikasi objek pajak adalah stabilitas. Perubahan yang terjadi pada sistem identifikasi dapat menyulitkan pelaksanaan dan administrasi. Kemudian yang ketiga adalah Zona Nilai Tanah (ZNT) merupakan pengelompokan kepemilikan tanah dalam suatu blok peta yang memiliki nilai/harga yang sama. Format penomoran ZNT mulai dari AA sampai dengan ZZ mengindikasikan kelompok

kepemilikan tanah dengan nilai terendah pada blok peta tersebut. Lalu yang keempat adalah Daftar Biaya Komponen Bangunan (DBKB) merupakan daftar yang dibuat oleh Kantor Pelayanan PBB untuk mempermudah melakukan penilaian harga jual bangunan. Kemudian yang terakhir adalah program komputer SISMIOP, sebagai pedoman administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang mulai diaplikasikan (diberlakukan) di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 1992, merupakan sistem administrasi yang mengintegrasikan seluruh pelaksanaan kegiatan PBB. SISMIOP diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem perpajakan di masa yang akan datang yang membutuhkan kecepatan, keakuratan, kemudahan dan tingkat efisiensi yang tinggi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Caesar & Andi, (2022)	Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung	Metode Kualitatif	Hasil penelitian berdasarkan beberapa aspek penilaian efektivitas dengan adanya SISMIOP di Kabupaten bandung bisa di simpulkan sudah berjalan optimal, namun ada beberapa perbaharuan yang sifatnya perlu

				penyesuaian antara pemerintah daerah itu sendiri dengan pemerintah pusat.
2	Tuwanakotta, Alouisius Karisma Yogatama Fitria, (2021)	Evaluasi Sismiop Sebagai Tata Kelola Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Kota Surabaya	Metode Penelitian Kualitatif Dengan Model Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini telah sukses memenuhi tiga kriteria yang disyaratkan. SISMIOP sejatinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Secara keseluruhan, sistem ini berperan banyak dalam efektivitas penerimaan PBB di Kota Surabaya.
3	Wardhani & Rusliana, (2023)	Kualitas Pengelolaan Keuangan: Keterampilan Dan Pengetahuan Pegawai Dalam Mengoperasikan SISMIOP Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Pendapatan Daerah	Metode Analisis Regresi	Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig) keterampilan bahwa ada pengaruh antara keterampilan dengan kualitas pengelolaan keuangan,

Kabupaten Tasikmalaya				
4	Novi, (2021)	Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (Sismiop) Menggunakan Pendekatan Delivery And Support Kerangka Kerja Cobit (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Jombang)	Metode Penelitian Ini Yaitu Kualitatif Dan Teknik Pengumpulan Data Dilakukan Dengan Study Pustaka, Wawancara Dan Dokumntasi.	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan SISMIOP Pada Badan Pendapatan Daerah Jombang dengan pendekatan DS, dan diharapkan agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada pengelolaan sistem informasi.
5	Hutauruk, (2020)	Analisis Penerapan Sistem Dan Prosedur Penerimaan Pajak Daerah Berbasis Sismiop Dan Simpadu Di Kabupaten Pasuruan	Metode Pendekatan Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan pajak dengan menggunakan aplikasi Simpedu dan Sismiop sangat membantu kinerja Dispenda Kabupaten Pasuruan dan penerapannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2016

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025